

## **EKSISTENSI BUDAYA MALAQBIQ UNTUK MENINGKATKAN MORALITAS PESERTA DIDIK SMAN 01 TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**Oleh: Nur Linda<sup>1</sup>, M. Ridwan Said Ahmad<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Makassar

Email: [bismillahnuun@gmail.com](mailto:bismillahnuun@gmail.com), [ridwan.said772014@gmail.com](mailto:ridwan.said772014@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1. Upaya guru dalam penerapan budaya malaqbiq untuk meningkatkan moralitas peserta didik SMAN 01 Tinambung dan 2. Faktor pendorong penerapan budaya malaqbiq dalam meningkatkan moralitas peserta didik SMAN 01 Tinambung. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 16 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria informan yaitu tenaga pendidik SMAN 01 Tinambung wali kelas 1, 2, 3 IPA dan IPS, dan guru BK. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Upaya guru dalam penerapan budaya malaqbiq untuk meningkatkan moralitas peserta didik SMAN 01 Tinambung, yaitu: a. Mengajarkan malaqbiq pau, malaqbiq qauq, dan malaqbiq kedo dalam lingkungan sekolah, b. Membina akhlak siswa pada saat pembelajaran. 2. Faktor pendorong penerapan budaya malaqbiq dalam meningkatkan moralitas peserta didik SMAN 01 Tinambung yaitu: a. Domisili siswa, b. Kepribadian guru.

**Kata Kunci:** *Budaya malaqbiq, guru, dan siswa.*

---

### **PENDAHULUAN**

Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan memiliki perasaan, karena dengan memiliki perasaan akhirnya manusia bisa menciptakan kebudayaan. Budaya atau kebudayaan sendiri memiliki banyak pengertian, namun secara umum budaya dapat diartikan sebagai akal dan budi manusia, termasuk hal-hal yang mengatur cara hidup manusia baik saat bertindak, berpikir, berperilaku dan saat menentukan sikap kepada orang lain. Di Indonesia sendiri banyak sekali kebudayaan di mana Indonesia memiliki berbagai macam suku bangsa, budaya, bahasa dan adat istiadat.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Soekanto dalam (Adrian, 2019) bahwa “Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat.”

Hubungan antara manusia dengan kebudayaan tidak dapat dipisahkan, karena manusia disebut sebagai makhluk sosial yang berbudaya. Kebudayaan sendiri terdiri atas gagasan-gagasan, simbol-simbol dan nilai-nilai sebagai hasil karya dari tindakan manusia. lahirnya budaya terlahir dari hasil pemikiran dan pergerakan manusia. Masyarakat mandar telah menjadikan nilai-nilai seni dan budaya sebagai hasil artikulasi unsur-unsur kebudayaan masyarakat mandar melalui kreasi, karsa dan rasa secara rutin disalurkan melalui wahana budaya dan sastra, baik dalam bentuk seni suara, sastra, simbol-simbol seperti malaqbiq yang menjadi ikon dari Provinsi Sulawesi Barat (Fatmasari, 2017).

Malaqbiq sebagai identitas yang terbentuk dalam pergulatan politik perjuangan Provinsi Sulawesi Barat yang menjadi alat politik untuk kepentingan yang bersifat politis. Misalnya keinginan untuk menjatuhkan kepemimpinan yang ada karena dianggap tidak malaqbiq atau keinginan untuk menjegal seseorang karena dianggap tidak malaqbiq. Arti kata malaqbiq dalam budaya mandar ini dimanfaatkan sebagai alat kampanye membangun simpati publik seperti yang telah dilakukan oleh salah seorang kandidat gubernur Sulawesi Barat untuk pemilihan gubernur tahun 2011. Kesemuanya ini tentu saja meletakkan malaqbiq sebagai instrument politik, bukan sebagai spirit politik, pada titik tertentu ini bisa dianggap sebagai penghianatan terhadap kebudayaan mandar (Mandar, n.d.).

Kata malaqbiq sebagai ikon Sulawesi Barat dan representasi identitas seorang mandar menjadi menarik karena tidak memiliki basis sejarah literer yang kuat (Amal, 2013). Tidak ada fakta historis yang mendukung dalam bentuk tulisan dan artefak. Ia hanya diperbincangkan secara turun-temurun oleh masyarakat mandar. Ketiadaan fakta tertulis ini, dapat menimbulkan ragam cara pandang, cara tutur, dan cara mereproduksi kebenaran tentang malaqbiq, apalagi kata malaqbiq dilahirkan di ruang politik yang sarat dengan kepentingan. Hal ini sekaligus menunjukkan tidak adanya basis esensial yang bisa disepakati secara utuh oleh orang mandar tentang apa yang disebut malaqbiq itu.

(Harlina, 2020) “Malaqbiq sendiri dalam banyak hal selalu dikaitkan dengan kelembutan dan kesopanan. Malaqbiq juga sebagai pengungkapan terhadap masyarakat mandar yang memiliki akhlak yang baik”. Arti malaqbiq secara personal dikaitkan dengan ciri dari orang-orang mandar yang malaqbiq pau (bahasa mandar) yang berarti cara bertutur, malaqbiq kedo (Bahasa mandar) yang berarti gerak-gerik, malaqbiq gauq (bahasa mandar) yang berarti cara bersosialisasi yang baik.

Malaqbiq menurut sebagian orang mandar adalah penghargaan terhadap seseorang yang dianggap memiliki sifat kemanusiaan yang baik, seperti para pendidik, ulama, dan elit lokal masyarakat. Malaqbiq adalah warisan nilai budaya mandar yang sangat penting untuk diterapkan khususnya di lingkungan sekolah. Pendidikan malaqbiq adalah model pendidikan yang mengedepankan penghargaan terhadap kemanusiaan, semua manusia setara. Perbedaan struktur tidak lantas menyebabkan manusia diperlakukan berbeda. Semua itu dimulai dari pemulihan paradigma relasi antara guru-murid. Pendidikan malaqbiq mengharuskan murid sebagai tondo naung (posisi bawah)

menghormati sepenuhnya kepada guru sebagai tondo dai (posisi atas). Sebaliknya guru sebagai tondo dai menyayangi murid sebagai tondo naung. Guru dan guru saling menghargai sebagai sipattau (saling memanusiaikan), demikian halnya dengan sesama anak didik.

Pengembangan manusia mandar berbasis kebudayaan malaqbiq menjadi landasan utama untuk membangun generasi muda Polewali Mandar yang harus memiliki kepribadian santun, baik, dan semangat juang untuk memajukan masyarakat yang lebih baik lagi dan khususnya dalam bidang pendidikan yang akan melahirkan generasi muda yang bermoral dan berakhlak mulia.

Moralitas merupakan sebuah perilaku yang menggambarkan kebaikan individu, dengan bentuk tindakan atau perilaku yang baik. Moral dalam kehidupan manusia memiliki kedudukan yang sangat penting. (Ningrum, 2011) bahwa “Moral berkaitan dengan akhlak, budi pekerti, dan ajaran kesusilaan. Sasaran dari moral adalah keselarasan dari perbuatan manusia dengan aturan-aturan yang mengenai perbuatan-perbuatan manusia itu”.

Hubungan budaya malaqbiq dengan moralitas sangatlah erat dan tidak dapat dipisahkan karena yang terkandung dalam budaya malaqbiq itu sendiri merupakan kebiasaan yang harus dilakukan dengan tetap memperhatikan perilaku-perilaku yang berakhlak mulia baik dalam tutur kata, perbuatan maupun sikap. Budaya malaqbiq ini berlangsung sejak lama di daerah mandar secara turun-temurun. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan nilai-nilai tradisi. Banyak kemudian nilai-nilai tradisi yang ditinggalkan karena dianggap sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini yang mendasari penulis untuk menggali dan menelusuri eksistensi budaya malaqbiq merupakan satu langkah kongkrit yang mesti dilakukan dalam upaya mempertahankan nilai-nilai budaya pendahulu kita.

Masalah pembentukan dan penanaman budaya malaqbiq nampaknya sudah tidak diketahui lagi oleh sebagian masyarakat ataupun di sekolah khususnya di daerah mandar. Melihat semakin berkembangnya teknologi yang modern sehingga nilai-nilai budaya yang ada di mandar sudah jarang diketahui oleh kalangan generasi muda. Khususnya di lingkungan sekolah SMAN 01 Tinambung ini eksistensi budaya malaqbiq itu perlu diterapkan dan diketahui oleh seluruh peserta didik SMAN 01 Tinambung karena seperti yang kita ketahui bahwa budaya malaqbiq itu sangat penting untuk dipertahankan dan dikembangkan di SMAN 01 Tinambung. Karena di dalamnya terkandung nilai-nilai kebaikan sehingga pendidikan dengan malaqbiq ini dapat membentuk moralitas peserta didik yang berakhlak mulia agar mampu mengubah kondisi dari tantangan menjadi peluang sukses dunia akhirat.

Sebagaimana visi dari SMAN 01 Tinambung yaitu “Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berakhlak Mulia”. Sehingga Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut, maka perlu dilakukan penerapan pendidikan budaya malaqbiq pada peserta didik SMAN 01 Tinambung untuk meningkatkan moralitas

peserta didik dilihat dengan kondisi zaman ini, budaya malaqbiq sudah mulai dilupakan dan hilang oleh zaman modern sekarang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini terletak di SMAN 01 Tinambung, bertempat di Layonga, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Fokus penelitian ini adalah tenaga pendidik di SMAN 01 Tinambung wali kelas 1, 2, 3 IPA dan IPS, dan guru BK, yang bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana upaya guru dalam penerapan budaya Malaqbiq untuk meningkatkan moralitas peserta didik SMAN 01 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar serta faktor pendorong penerapan budaya Malaqbiq dalam meningkatkan moralitas peserta didik SMAN 01 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Adapun tahap penelitian yaitu tahap pra penelitian, tahap melaksanakan penelitian, dan tahap akhir. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Jumlah informan sebanyak 16 orang dengan kriteria tenaga pendidik SMAN 01 Tinambung wali kelas 1, 2, 3 IPA dan IPS, dan guru BK menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan *memberchek* (Arikunto, 2010). Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **Upaya Guru Dalam Penerapan Budaya Malaqbiq Untuk Meningkatkan Moralitas Peserta Didik SMAN 01 Tinambung**

Dalam mengekskiskan budaya malaqbiq, sekolah mempunyai peran penting sebagai lembaga pendidikan yang berguna untuk membentuk karakter yang baik khususnya masyarakat sekolah, agar peserta didik mampu menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beradab. Dalam penerapan budaya malaqbiq ini perlu upaya dan dukungan dari guru atau para pendidik untuk mampu mengekskiskan budaya malaqbiq agar bisa eksis di sekolah SMAN 01 Tinambung dan dikenal oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian, penulis menemukan bahwa berbagai upaya guru SMAN 01 Tinambung dalam meningkatkan moralitas peserta didik adalah dengan mengajarkan malaqbiq pau, malaqbiq qauq, dan malaqbiq kedo dalam lingkungan sekolah dan membina akhlak siswa pada saat pembelajaran.

- a. Mengajarkan malaqbiq pau, malaqbiq qauq dan malaqbiq kedo dalam lingkungan sekolah.

Dengan berbagai upaya yang dilakukan guru dalam penerapan budaya malaqbiq untuk meningkatkan moralitas peserta didik SMAN 01 Tinambung adalah mengajarkan siswa bagaimana itu malaqbiq pau dengan selalu memberikan contoh bahasa yang sopan seperti apa tutur kata yang baik kepada orang lain baik itu orangtua, orang yang lebih

muda dan juga kepada anak kecil. Mengajarkan malaqbiq qauq. Dalam mengajarkan malaqbiq qauq guru terlebih dahulu harus berperilaku yang baik dengan senantiasa memberikan contoh-contoh perilaku yang baik kepada siswa karena dengan contoh yang baik yang selalu ditampilkan dalam lingkungan sekolah dengan sendirinya akan ditiru oleh siswa itu sendiri. Selain itu, sebelum memulai pelajaran guru melakukan cara dengan sedikit memberikan nasehat kepada siswa terkait bagaimana cara berperilaku yang baik kepada orang lain terutama kepada orangtua sehingga siswa dapat mengambil pelajaran moral yang baik dari nasehat singkat yang didengarkannya. Mengajarkan malaqbiq kedo dengan selalu memberikan arahan kepada siswa bagaimana cara bertingkah laku yang sopan, baik sesama teman maupun terhadap guru, dan selalu memberikan arahan bagaimana siswa bersikap ketika bertemu dengan guru seperti, senantiasa menerapkan adab mencium tangan, tunduk ketika lewat di depan guru dan senantiasa menebarkan salam dan senyum dalam lingkungan sekolah.

(Rosyidi, 2021) menyatakan bahwa “Pada dasarnya peran guru sebagai pendidik merupakan makhluk serba bisa. Sebagai makhluk serba bisa maka seorang guru adalah seorang pembimbing guru itu sendiri, mederator, madernisator, pemberi teladan, peneliti, penasehat, pencipta, penguasa, pemberi inspirasi, pelaku pekerjaan rutin, seorang pembaharu, dan guru cerita sekaligus merangkap pelaku”. Melalui pendidikan malaqbiq inilah menjadi salah satu cara untuk membiasakan siswa menjadi lebih baik lagi dan juga melalui pembiasaan-pembiasaan seperti membiasakan salam ketika memulai ataupun mengakhiri sapaan dan membiasakan berdoa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, dan juga mengarahkan siswa agar mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penerapan pendidikan malaqbiq pau, malaqbiq qauq dan malaqbiq kedo ini sangat baik untuk membentuk tingkah laku peserta didik yang baik dan sopan sehingga siswa akan terbiasa melakukan perbuatan baik sehingga moralitas peserta didik di SMAN 01 Tinambung akan meningkat dan akan menjadi generasi muda yang beradab dan berakhlak mulia. Dengan menanamkan nilai-nilai budaya malaqbiq dalam lingkungan sekolah ini tidak akan hanya menjadi kebiasaan siswa di sekolah namun akan menjadi kebiasaan siswa ketika berada di luar sekolah yaitu di lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan keluarga.

b. Membina akhlak siswa pada saat pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis juga menemukan bahwa, upaya guru dalam penerapan budaya malaqbiq untuk meningkatkan moralitas peserta didik SMAN 01 Tinambung adalah dengan membina akhlak siswa pada saat pembelajaran.

Upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak yang baik kepada siswa adalah dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti sebelum memulai pembelajaran dilakukan pembacaan doa secara bersama-sama oleh peserta didik sebelum pelajaran dimulai (Zafi, 2020). Selain itu, penanaman akhlak pada siswa, dengan cara siswa diajarkan untuk saling menghormati, saling berbagi, saling

mengingat dan toleransi sesama, seperti menghormati orang tua, guru, saudara dan teman. Jadi, dengan upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa dalam membentuk karakter yang baik yang akan tertanam dalam kehidupan siswa.

(Matondang, 2018) “Adapun karakter adalah kunci keberhasilan individu, membentuk karakter merupakan proses berlangsung seumur hidup. Anak- anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Olehnya itu, fitrah setiap anak yang dilahirkan suci bisa berkembang optimal. Untuk itu ada tiga aspek penting dalam pendidikan karakter siswa yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat”.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Teori struktural fungsional memandang bahwa dalam membentuk karakter siswa agar mampu menjadi pribadi yang lebih baik dengan menerapkan budaya malaqbiq dapat berlangsung dengan baik apabila seluruh guru SMAN 01 Tinambung bisa bekerja sama dengan baik untuk menerapkan budaya malaqbiq. Hal ini karena dalam penerapan budaya malaqbiq ini tidak bisa menjadi tanggung jawab sebagian guru melainkan menjadi tanggung jawab dari semua tenaga pendidik di SMAN 01 Tinambung karena pada dasarnya demi tujuan yang maksimal, demi tercapainya sebuah cita-cita harus dilakukan secara bersama-sama.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa, maka dapat dikatakan bahwa dalam membina akhlak siswa pada saat pembelajaran berlangsung ini sangat penting untuk diterapkan. Karena hal tersebut akan membantu untuk membentuk moralitas peserta didik yang malaqbiq.

### **Faktor Pendorong Penerapan Budaya Malaqbiq Dalam Meningkatkan Moralitas Peserta Didik SMAN 01 Tinambung**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan, dapat dilihat bahwa, faktor pendorong penerapan budaya malaqbiq dalam meningkatkan moralitas peserta didik SMAN 01 Tinambung adalah faktor domisili siswa dan faktor kepribadian guru.

#### **a. Domisili Siswa**

Domisili adalah tempat kedudukan resmi yang dapat berupa tempat tinggal, rumah, kantor atau kota yang mempunyai kedudukan hak serta kewajiban dimata hukum. Domisili adalah tempat tinggal untuk jangka waktu yang tidak terbatas (Fauzi, 2021). Faktor pendorong penerapan budaya malaqbiq adalah domisili siswa, SMAN 01 Tinambung adalah sekolah yang berdomisili di Kabupaten Polewali Mandar, sehingga penerapan budaya malaqbiq lebih mudah untuk diterapkan di sekolah, melihat garis besar siswa-siswinya berasal dari Kabupaten yang sama sehingga besar kemungkinan budaya ini sudah dikenal oleh sebagian siswa SMAN 01 Tinambung.

Polewali Mandar adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Barat yang masih menerapkan budaya malaqbiq di beberapa daerah, sehingga budaya malaqbiq ini sangat cocok diterapkan di SMAN 01 Tinambung karena berasal dari daerah yang pada mulanya sangat menjunjung tinggi budaya malaqbiq yang sekarang perlahan



mulai menghilang. Maka peran domisili siswa di sini tanpa disadari sangatlah memudahkan membangkitkan kembali eksistensi budaya malaqbiq dikalangan sekolah maupun masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru mereka mengatakan bahwa, budaya malaqbiq ini sangat mudah untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah. Karena budaya malaqbiq ini adalah budaya mandar yang jelas bahwa kita adalah orang mandar sehingga dengan mudah seorang guru memberikan pemahaman kepada siswa untuk kembali cinta akan budaya mandar, sehingga ini sangat mendorong budaya malaqbiq ini diterapkan di sekolah dan mudah untuk diterima oleh siswa.

#### b. Kepribadian Guru

Faktor kepribadian guru menjadi salah satu faktor pendorong penerapan budaya malaqbiq mudah untuk diterapkan di sekolah SMAN 01 Tinambung. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menemukan bahwa, menjadi seorang guru atau tenaga pendidik itu tidaklah mudah, sebagai guru akan selalu menjadi teladan dan contoh terhadap anak-anak khususnya di sekolah SMAN 01 Tinambung. Ketika pribadi guru itu baik, sopan, dan lembut itu akan membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik karena setiap hal yang dilihat dan dipelajari oleh siswa dalam lingkungan sekolah akan menjadi contoh dalam kehidupan dan dengan adanya pendidikan malaqbiq yang diberikan oleh guru akan melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia.

Peran guru sangatlah penting untuk perkembangan pola pikir peserta didik oleh karena itu guru selalu menjadi orang yang sempurna di depan siswa dengan mencontohkan kepribadian yang malaqbiq karena lingkungan sekolah adalah lingkungan yang sangat mempengaruhi kepribadian siswa. Sebagai tenaga pendidik yang merupakan contoh bagi siswa harus menampilkan perilaku yang baik dengan menampilkan nilai-nilai malaqbiq dalam lingkungan sekolah dengan begitu siswa akan melihat dan perlahan-lahan akan terbiasa dengan hal tersebut dan lambat laun akan meniru hal tersebut sehingga dengan kepribadian guru ini sangat mendorong penerapan budaya malaqbiq di SMAN 01 Tinambung.

(Usman & Raharjo, 2013) bahwa, “seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain. Guru adalah suatu unsur yang harus ada sebelum siswa (Awaru & Syukur, 2019). Apabila seorang guru tidak punya sikap profesional maka murid yang didik akan sulit tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini karena guru salah satu tumpuan bagi Negara dalam hal pendidikan. Dengan adanya guru yang professional dan berkualitas maka akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas pula.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas, sesuai dengan teori yang digunakan oleh penulis yaitu teori struktural fungsional memandang bahwa dalam lingkungan sekolah terdapat sebuah ketergantungan sistem di mana di dalamnya

terdapat bagian-bagian yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan (Aspan, 2021). Oleh karena itu, dalam menerapkan budaya malaqbiq pasti memiliki kemudahan dalam menerapkan pendidikan malaqbiq ini. Namun, ketika guru memiliki kepribadian yang baik dan saling bekerja sama satu sama lain dengan bersatu membentuk visi, misi dan tujuan yang sama, maka akan memudahkan penerapan budaya malaqbiq ini mudah untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah. Kerena pada dasarnya satu orang guru saja tidak akan mampu bertindak sendiri dalam mendidik siswa tapi seluruh guru harus berperan aktif dalam mendidik siswa karena dalam suatu sekolah peran antara guru dan guru saling ketergantungan satu sama dalam mewujudkan suatu tujuan pendidikan yang terarah.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Eksistensi Budaya Malaqbiq Untuk Meningkatkan Moralitas Peserta Didik SMAN 01 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam penerapan budaya malaqbiq untuk meningkatkan moralitaspeserta didik SMAN 01 Tinambung, yaitu: a) Mengajarkan Malaqbiq pau, Malaqbiq qauq, dan Malaqbiq kedo dalam lingkungan sekolah, b) Membina akhlak siswa pada saat pembelajaran.
2. Faktor pendorong penerapan budaya malaqbiq dalam meningkatkan moralitas peserta didik, yaitu: a) Domisili siswa, dan b) Kepribadian guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adrian, B. (2019). *Peranan Komunikasi Kelompok Paduan Suara Celebration Of Praise Dalam Memperkenalkan Kebudayaan Indonesia*. Universitas KOMputer Indonesia.
- Amal, T. A. (2013). *Rekonstruksi Sejarah al-Quran*. Pustaka Alvabet.
- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aspan, N. A. (2021). Madrasah Sebagai Sistem Sosial Perspektif Talcott Parsons. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 56–71.
- Awaru, A. O., & Syukur, M. (2019). Dialectics of Student Conflict in Makassar State University. *International Conference on Social Science 2019 (ICSS 2019)*.
- Fatmasari, F. (2017). *Makna Ritual dalam Proses Pembuatan Lopi Sandeq di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar (Tinjauan Aqidah Islam)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fauzi, A. (2021). Pendirian Perseroan Terbatas Menggunakan Domisili Virtual Office. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1),



719–725.

- Harlina, H. (2020). *Nilai-Nilai Malaqbiq di Kalangan Remaja (Studi Tentang Pelestarian Budaya Malaqbiq di Polewali Mandar)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mahesti, I., & Awaru, M. R. S. (2017). Eksistensi Budaya Pesta Sekolah Di Desa Kembang Mekar Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 65–68.
- MANDAR, D. I. (n.d.). *DETIK-DETIK BERKIBARNYA BENDERA MERAH PUTIH*.
- Matondang, N. (2018). *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 27 Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ningrum, I. C. (2011). *Efektivitas penerapan pendidikan moral dalam membentuk tanggung jawab moral pada eks wanita tuna susila di Barehsos “Wanita Utama” Surakarta-1*.
- Rosyidi, A. (2021). *Nilai-nilai Pendidikan Humanis pada buku Pemikiran dan Perjuangan Ki Hadjar Dewantara dan Implementasinya pada Pendidikan Nasional*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Usman, H., & Raharjo, N. E. (2013). Strategi kepemimpinan pembelajaran menyongsong implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1).
- Zafi, A. A. (2020). Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 47–58.